

## UPAYA PELESTARIAN EBONI (*Diospyros celebica* Bakh.) DIAREAL PTINHUTANIPOSO SULAWESI TENGAH

H Erry Muharam \* dan Pujda Satata "

\* Kepala PT Inhutani I Unit III, Makassar

\*\* Kabag Pembinaan Hutan PT Inhutani I Unit III, Makassar

### ABSTRAK

Makalah ini membahas tentang *Ebony Centre* sebagai sarana pengamatan, analisa dan mengisi kekosongan pengetahuan tentang pertumbuhan eboni dari semai, tingkat bibit, pancang dan pohon dan uji coba pelbagai perlakuan silvikultur. Output yang diharapkan adalah diperolehnya informasi dalam pengembangan jenis eboni termasuk perlakuan yang dibutuhkan dalam upaya mencari metode dan teknik silvikultur yang dapat menunjang pengembangan eboni pada masa yang akan datang.

**Kata kunci:** *Ebony Centre*, *Diospyros celebica*, eboni, pelestarian.

### PENDAHULUAN

Keberadaan PT Inhutani I di Kawasan Timur Indonesia, khususnya di Sulawesi dan Maluku mempunyai tugas pokok pengamanan dan rehabilitasi hutan eks HPH. Salah satu areal penugasan PT Inhutani I di Sulawesi Tengah adalah areal eks HPH PT Gunung Latimojong di Sulawesi Tengah, seluas 40.000 ha sesuai SK Menteri Kehutanan No. 1198/Menhut-IV/1995 yang merupakan habitat eboni (*Diospyros celebica* Bakh.).

Sebagai kayu kelas mewah dengan keistimewaan berupa teras berwarna hitam dengan garis-garis merah-coklat, memiliki peluang ekspor yang sangat baik. PT Inhutani I telah menyadari kemungkinan akan terjadi kelangkaan kayu eboni pada masa yang akan datang, akibat permintaan pasar semakin tinggi dan eksploitasi yang tidak memperhatikan kelestariannya. Untuk itu perlu penanganan dan solusi terbaik agar kelak dapat ditemukan sistem silvikultur yang memungkinkan dapat dikembangkan dalam skala yang lebih besar.

Upaya pelestarian eboni ini memerlukan perhatian khusus dan perencanaan secara holistik pada semua aspek yang terkait, termasuk aspek sosial ekonominya serta memerlukan dukungan pemerintah dan masyarakat, bahkan dunia internasional.

PT Inhutani I selaku BUMN yang salah satu misinya adalah sebagai agen pembangunan akan

menjadi garda terdepan dalam pelestarian hutan tropis, termasuk jenis eboni dan jenis-jenis lainnya. Upaya pelestarian ini telah dirintis sejak tahun 1995 sebagai cikal bakal pembangunan stasiun pengamatan pertumbuhan eboni yang selanjutnya dikembangkan menjadi *Ebony Centre*.

### KONDISI FISIOGRAFI AREAL

#### Letak Administrasi dan KPH Pengelolaan Eboni

Secara administrasi pemerintahan wilayah kerja HPH eks PT Gunung Latimojong (Gulat) terletak di kecamatan Poso Pesisir, Lage, Tojo, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah. Sedangkan wilayah yang terletak di kelompok hutan S. Tongko dan S. Tokorondo ini dalam administrasi kehutanan termasuk dalam Kesatuan Pemangkuan Hutan/KPH Poso, Cabang Dinas Kehutanan Poso, Dinas Kehutanan Propinsi Sulawesi Tengah. Luas areal hutan yang dikelola 40.000 ha dengan kondisi hutan sebagai berikut:

- |                              |             |
|------------------------------|-------------|
| a. Hutan Produksi Terbatas   | = 18.200 ha |
| b. Hutan Produksi            | = 14.400 ha |
| c. Hutan Produksi Konservasi | = 3.600 ha  |
| d. Areal Penggunaan lain     | = 3.800 ha  |

Jumlah lahan produktif areal eks HPH PT Gulat hanya seluas 25.600 ha dari total areal 40.000 ha dan luas *virgin forest* hanya seluas 19.000 ha, LOA 1.400 ha dan tidak produktif seluas 5.200 ha. Tinggi tempat bervariasi antara 5 - 900 m dpi.

Kondisi fisiografi areal tersebut dari datar, agak curam sampai curam. Tingkat kesuburan tanah relatif rendah. Curah hujan rata-rata tahunan di lokasi ini adalah 1.700 mm.

### Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya

Jumlah penduduk yang berada pada 3 wilayah kecamatan di sekitar areal kerja HPH PT Inhutani I adalah 60.680 jiwa dengan kepadatan penduduk antara 9 - 49 jiwa/km. Mata pencaharian penduduk dominan petani yaitu sekitar 70 - 80%, selebihnya pegawai 3%, pedagang 9% dan lain-lain 8%. Produktivitas usaha tani relatif rendah. Kondisi sosial budaya terdiri dari berbagai etnis (*multi etnis*) dengan lembaga kemasyarakatan kurang berperan. Sedangkan persepsi mengenai fungsi hutan masih sangat minim.

### KEGIATAN PENELITIAN DI EBONYCENTRE

Dalam rangka mengemban misinya, telah dilakukan pembangunan stasiun pengamatan pertumbuhan eboni seluas 40 ha pada tahun 1997 yang pelaksanaannya bekerja sama dengan Pusat Pengkajian dan Pengembangan Perhutanan (P3PH) Program Studi Manajemen Hutan Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako. Pembangunan tersebut mendapat dukungan dari pemerintah setempat dan telah diresmikan langsung oleh Gubernur Sulawesi Tengah pada tahun 1999 sebagai *Ebony Centre*.

Tujuan pembangunan *Ebony Centre* ini adalah sebagai sarana pengamatan, analisa dan mengisi kekosongan pengetahuan tentang pertumbuhan eboni dari semai, tingkat bibit, pancang dan pohon dan uji coba berbagai perlakuan silvikultur. Output yang diharapkan adalah diperolehnya informasi dalam pengembangan jenis eboni termasuk perlakuan yang dibutuhkan dalam upaya mencari metode dan teknik silvikultur yang dapat menunjang pengembangan eboni pada masa yang akan datang.

Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan di *Ebony Centre* ini adalah:

1. Pengamatan pertumbuhan riap tegakan eboni pada tingkat pancang dan tingkat tiang

2. Pengamatan pertumbuhan semai yang berasal dari biji dan cabutan alam
3. Percobaan stek pucuk
4. Pengunduhan dan ekstraksi buah eboni serta uji coba penyemaian biji
5. Percobaan beberapa perlakuan jenis pupuk dan dosis untuk pertumbuhan optimal semai
6. Uji coba penanaman sistem jalur
7. Pemilihan tegakan induk eboni untuk sumber benih
8. Pengamatan riap eboni
9. Pengamatan inokulasi mikoriza dan pemberian arang sekam

Sedangkan sarana dan prasarana yang telah dibangun antara lain *green house*, lokasi persemaian dengan fasilitasnya, SDM khusus menangani *Ebony Centre*, kantor/mess dan lain-lain yang mendukung.

### PENGEMBANGAN EBONY CENTRE

Dalam jangka panjang dan secara bertahap akan dikembangkan hingga mencapai  $\pm 4.00$  ha. Kriteria lahan yang akan dikembangkan adalah pada lokasi LOA ringan dan *virgin forest* yang masih memiliki potensi tegakan eboni di antaranya tegakan pada tingkat semai, tiang dan pancang serta pohon yang masih baik. Sedangkan kegiatan konservasi adalah sebagai berikut:

#### Pemeliharaan Tegakan

Kegiatan pemeliharaan tegakan eboni pada semua tingkat berupa pembersihan dari liana, pembebasan gulma dan pemangkasan pada cabang tidak produktif yang sesuai dengan petunjuk TPTI, termasuk pembuatan plasma nutfah dan kebun benih eboni.

#### Pola Pengkayaan Eboni

Pola ini dilaksanakan pada areal yang tingkat tegakan eboninya sudah mulai berkurang, akan dilaksanakan pengayaan eboni di dalam areal yang memungkinkan ditanami eboni. Tentunya akan disesuaikan dengan habitat eboni. Kegiatan dilakukan saat ini adalah penanaman di sekitar tegakan dan dilanjutkan dengan tindakan pemeliharaan.

### **Penanaman Sistem Jalur**

Pada areal yang tidak ada tegakan eboni dilaksanakan penanaman sistem jalur di bawah tegakan dengan penanaman eboni di antara tegakan jenis tegakan hutan lainnya.

### **PENUTUP**

Tantangan tugas PT Inhutani I untuk pelestarian eboni pada masa yang akan datang dirasakan tidak ringan, mengingat upaya pengelolaan yang berorientasi konservasi, akan memerlukan sistem-sistem pengelolaan secara intensif dengan pola manajemen dengan dukungan fasilitas, pendanaan dan peningkatan SDM yang memadai. Namun

demikian tugas pelestarian habitatnya dapat dipertahankan pada masa yang akan datang.

Untuk itu keterlibatan dan dukungan instansi terkait, mulai dari tingkat pusat, daerah sampai kepada masyarakat di sekitar lokasi PT Inhutani I sangat diharapkan. Demikian pula lembaga-lembaga penelitian, pemerhati keragaman hayati dan lembaga-lembaga pendidikan/universitas perlu mendukung kegiatan ini, bahkan menggalang dukungan dan simpatian dunia internasional perlu diupayakan, agar pelestarian eboni di Sulawesi tidak hanya sebatas wacana/konsep, namun dapat diwujudkan dalam bentuk aksi dengan kesadaran pelestarian eboni.